

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian dari pendidikan tersebut maka dapat diartikan tujuan dari pendidikan Indonesia itu sendiri adalah untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang baik, dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa dapat secara aktif dalam setiap kegiatannya serta siswa diharapkan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut tentu bukanlah hal yang mudah. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan berbagai cara yang dapat dilakukan agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Namun sering terjadi berbagai hal yang mengakibatkan kegagalan atau tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, salah satu penyebabnya ialah siswa yang pasif atau tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta masih banyaknya guru yang menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran, yang dimana di dalam pembelajaran tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa tidak banyak dilibatkan dan hanya

diam serta memperhatikan guru saja. Hingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Dan hal tersebut tentu akan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah dan tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model dan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldianu 2024, h. 1163) bahwa hasil belajar siswa yang bervariasi disebabkan karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah intensitas belajar yang kurang. Keadaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut maka perlu adanya guru menggunakan variatif model pembelajaran selama proses belajar berlangsung dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan metode penyajian yang tepat dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru, sehingga melalui tes prestasi belajar dapat diamati adanya peningkatan prestasi belajar siswa Abdullah (2017, h. 46).

Pada umumnya guru memiliki kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran apapun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, penting bagi guru untuk berhati-hati saat menggunakan model pembelajaran tertentu. Tentunya penggunaan model pembelajaran tersebut dikaitkan dengan harapan akan pencapaian yang diharapkan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* termasuk dalam pendekatan pembelajaran kelompok. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah bentuk pembelajaran yang disengaja dan disadari yang mendorong interaksi positif antar siswa untuk mencegah konflik yang dapat menimbulkan kesalahpahaman diantara

mereka. Tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Maulidia, dkk., 2022, h. 20).

Model pembelajaran berkelompok dipilih karena dalam penerapannya diharapkan siswa mampu bekerja sama untuk belajar guna mencapai pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran pada materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu metode pembelajaran kolaboratif termudah dan terbaik untuk guru pemula yang menggunakan pendekatan heterogen. STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu jenis model pembelajaran *Cooperative* dengan menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dalam setiap kelompok. Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh perannya masing-masing dimana dalam setiap kelompok terdapat tutor sebaya yang dapat membimbing aktivitas siswa selama pembelajaran. Adanya peran tutor sebaya dalam kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerjasama yang baik antar siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 106810 Sampali Percut Sei Tuan, diketahui bahwa Guru masih menggunakan

pembelajaran konvensional serta siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah, belum mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok seperti saling mendiskusikan tugas yang telah diberikan namun guru hanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa hanya memperhatikan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi-materi pembelajaran masih terbilang kurang dan hasil belajar siswa relatif rendah. Berikut nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang tidak lulus KKM dari hasil ulangan harian siswa kelas kelas IV di SD:

Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV

Sekolah Dasar T.A. 2023/2024

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai
Kelas IV A	70	20	8	12	56,25
Kelas IV B	70	20	7	13	56

Berdasarkan tabel di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70. Melihat data pada tabel tersebut, terlihat ada 15 siswa tuntas dan 25 siswa tidak tuntas. Artinya, 25 siswa kelas IV tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari permasalahan yang dihadapi, hendaknya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan

media yang sesuai, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana kelompok. Penyajian topik yang menarik sangat penting untuk mendorong interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada guru, tetapi juga pada siswa. Tugas guru dalam perspektif pembelajaran adalah sebagai fasilitas belajar bagi siswa untuk dapat mempelajarinya.

Maka model pembelajaran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda, Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Siswa kemudian menjawab dengan teman satu kelompoknya, setiap Siswa harus memastikan tiap anggota kelompoknya menguasai materi yang sedang dibahas, setelah itu guru memberikan kuis kepada siswa, dalam kuis tersebut siswa dilarang untuk bekerja sama karena kuis ini bersifat individu. kemudian nilai yang di dapat masing-masing siswa pada kuis akan diakumulasikan dengan nilai rekan satu timnya, lalu akan dilihat tim mana yang memiliki nilai tertinggi kemudian tim yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat hadiah atau *reward* sebagai bentuk penghargaan karena menjadi kelompok dengan nilai tertinggi. Model ini dapat mendorong keterlibatan siswa selama pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pendidikan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini didukung oleh: Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Setyowati, dkk. (2022, h. 46-57) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Endah Nurani, dkk. (2020, h. 1-5) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa SMA”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan sebesar 5%, diperoleh harga thitung = 2,0771 lebih besar dari harga ttabel = $t(0,025,70) = 1,994$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Weru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ecep Suriat. (2022, h. 22-31), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pra siklus yang dicapai siswa, KKM yang dicapai oleh 10 siswa dan KKM 25 siswa, nilai rata-rata hasil belajar pra siklus siswa adalah 60,47. Sedangkan ketuntasan kelas tradisional sebesar 28,57%. Hasil belajar meningkat pada Siklus I, dengan 24 siswa mencapai KKM pada Siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa Siklus I 73,19 dan ketuntasan kelas 85,57%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati sebesar 80%.

Berdasarkan temuan survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diperoleh memenuhi kriteria keberhasilan survei dan model Kooperatif pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas IV SD Negeri 106810 Sampali”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Model pembelajaran yang digunakan monoton dan tidak bervariasi.
3. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikarenakan hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran .
4. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa
5. Guru jarang menggunakan model pembelajaran kelompok

1.3 Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV A dan B SD Negeri 106810 Sampali T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV A dan B SD Negeri 106810 Sampali T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV A dan B SD N 106810 T.A 2023/2024”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV, memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa kelas IV di sekolah dasar,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD pada materi pelajaran Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan sumber belajar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang mengkaji masalah-masalah yang sesuai dengan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang akurat



THE
Character Building
UNIVERSITY